

KETERAMPILAN MENULIS TEGAK BERSAMBUNG DAN MEDIA ALFABET “SENYAWA”

Kundarti Trimayasari

SD Negeri Karangmulyo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo
Email: tsarie_blackid@yahoo.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of the alphabet media “SENYAWA” to the improvement of writing skills continued straight grade II SD N Karangmulyo, Kab. Purworejo. This study approach used true experimental research. Pretest posttest control group used as research design. Treatment arrange on 8 meetings, each meeting consist of the alphabet using the media “SENYAWA”. The subjects of this study were 30 students who were divided into 2 groups: the experimental group and the control group.

The data collection technique used writing skills observation. Data were analyzed using T test. The study results showed that the media alphabet “SENYAWA” had positive effect on students’ writing skills upright continued. Based on the test results two groups conducted by the authors, obtained $t < t$ table is $-5.435 < 2.0484$ and the average value of the experimental group in the amount of 8.46 with a percentage of 39.2%. These results indicate that the writing skills upright concatenated experimental group is higher than the control group.

Keywords: *The Alfabet Media “SENYAWA”, write erect continued.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan dapat melahirkan manusia yang mampu memberikan sumbangan dan berpartisipasi aktif kepada negara dengan segala kecerdasan, bakat dan potensi yang dimiliki. Sama halnya dengan potensi peserta didik, Potensi peserta didik akan berkembang apabila guru menjembatannya dengan proses pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran itu sendiri. Sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional yang tertera pada Undang- Undang Republik Indonesia Pasal 1 ayat 1 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) menyatakan bahwa “pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Pembelajaran sendiri adalah suatu proses interaktif yang dapat menjadikan seseorang belajar sesuatu hal.

Kegiatan pembelajaran, siswa SD sudah semestinya dibekali dengan ilmu pengetahuan dasar dan keterampilan dasar yang dalam hal ini adalah mata pelajaran yang tercantum dalam kurikulum SD/MI untuk mengembangkan pengetahuan dan

keterampilannya pada jenjang pendidikan selanjutnya. Salah satu mata pelajaran yang tercantum dalam kurikulum SD/MI adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sutirman (2013:1) menyebutkan bahwa guru adalah tombak dalam mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan nasional. Tanpa kehadiran seorang guru dalam proses pendidikan, upaya mencerdaskan kehidupan bangsa akan sulit untuk diwujudkan. Begitu juga dalam menyampaikan materi Bahasa Indonesia yang tertera dalam kurikulum, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dikemukakan (Zulela, 2012:5) saat ini, pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang SD/MI, mencakup komponen kemampuan berbahasa yang meliputi 4 aspek. Keempat aspek tersebut adalah: (1) mendengarkan atau menyimak, (2) berbicara, dan (4) menulis. Keempat keterampilan ini akan dipelajari oleh siswa mulai dari kelas rendah hingga kelas tinggi, hal tersebut dimaksudkan agar siswa tidak hanya memahami materi pembelajaran yang berkaitan dengan empat keterampilan tersebut, akan tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Melihat banyaknya permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, penulis melakukan observasi dan wawancara dengan guru kelas II SD di SD Negeri Karangmulyo Kec.

Purwodadi Kab. Purworejo. Permasalahan yang penulis temukan salah satunya adalah permasalahan dalam keterampilan menulis, khususnya menulis menggunakan huruf tegak bersambung atau menulis halus. Keterampilan ini telah dipelajari siswa mulai dari kelas bawah, sehingga pada kelas atas siswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan menulis tegak bersambung yang telah dipelajarinya.

Pembelajaran menulis tegak bersambung secara tidak langsung akan mengajarkan ketelitian dan kesabaran pada siswa. Pembelajaran menulis tegak bersambung pada siswa SD ternyata juga memiliki fungsi yang dapat melatih kreativitas yang melibatkan visual, sentuhan dan motorik halus siswa. Namun, pada kenyataannya 80% siswa kelas II masih kurang dalam keterampilan menulis tegak bersambung, seperti kurangnya kemampuan siswa dalam menulis tegak bersambung dengan pemahaman huruf yang belum benar. Huruf-huruf tersebut misalnya bentuk huruf “t”; huruf “n” atau “h” kapital; panjang huruf antara huruf “p”, “g”, dan “y” adalah sama; kurang dalam memperhatikan tebal tipis huruf; tulisan kurang rapi dan indah; tulisan belum dapat terbaca dengan jelas. Sebagai calon guru kita seharusnya mampu mengantisipasi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menulis tegak bersambung dikelas rendah.

Penulis memperoleh nama media alfabet “SENYAWA” terinspirasi dari sebuah *ebook* media pembelajaran mengenal huruf alfabet, dalam *ebook* tersebut menjelaskan mengenai bagaimana cara membelajarkan anak untuk mengenal huruf alfabet dengan mudah, hanya saja dalam *ebook* ini tidak begitu luas dijelaskan tentang media alfabet itu sendiri. Penulis juga terinspirasi dari buku karangan Arsyad tahun 2010 yang berjudul “Media Pembelajaran” yang menyebutkan fungsi afektif dari media visual, yaitu dapat terlihat dari kenikmatan siswa ketika belajar teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras. Penulis berpendapat masih banyak siswa yang belum mampu untuk menulis tegak bersambung dengan baik dan benar sesuai dengan apa yang diharapkan. Penulis tertarik untuk membuat suatu karya ilmiah dengan judul “Pengaruh Media Alfabet “SENYAWA” Terhadap Keterampilan Menulis Tegak Bersambung”.

Keterampilan menulis salah satu yang tercantum dalam keterampilan berbahasa, keterampilan menulis merupakan salah satu aspek yang digunakan sebagai sarana berkomunikasi. Oleh karena itu guru

mempunyai peranan yang besar dalam pengembangan berbahasa siswa di sekolah. Keterampilan dalam pembelajaran mencakup berbagai aspek. Salah satu aspek keterampilan yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan menulis. Menulis berasal dari kata dasar tulis, Menurut Tarigan (2008:22) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut jika mereka memahami bahasa dan gambaran dan grafik tersebut. Menulis menurut jurnal internasional yang berjudul *The Developing of skill Writing, writing is a system of intercommunication by means of conventional visible marks* adalah sebuah sistem pergaulan dengan cara menandai secara konvensional. Hal ini dapat diartikan bahwa menulis merupakan suatu bentuk pergaulan dengan cara memberi tanda yaitu bentuk huruf. Bentuk huruf yang baik dapat dilatih dari menulis permulaan, menulis permulaan yang sering dilakukan adalah dengan menulis menggunakan huruf tegak bersambung, menulis permulaan ini di mulai sejak kelas 1 semester satu kemudian di lanjut pada kelas 2 dan kelas tiga.

Menulis tegak bersambung adalah kegiatan menghasilkan huruf yang saling bersambung dilakukan tanpa mengangkat alat tulis. Kegiatan pembelajaran khususnya menulis tegak bersambung pada menulis permulaan sebaiknya menggunakan media yang baik dan efektif, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami maksud dari materi yang disampaikan tanpa ada keraguan. Karena dengan menggunakan media siswa dapat langsung melihat bagaimana cara menuliskan huruf tegak bersambung dengan baik. Penilaian menulis tegak bersambung dinilai dengan menggunakan pedoman penilaian menulis permulaan. Penilaian tersebut didasarkan pada aspek- aspek kemampuan menulis yang harus dikuasai siswa. Depdiknas (2009: 127) menyebutkan bahwa penilaian menulis tegak bersambung meliputi: (1) kerapihan, (2) kesesuaian ukuran tulisan, (3) penggunaan huruf kapital (4) penggunaan tanda baca (5) kelengkapan huruf.

Setiap sistem pembelajaran, perolehan pengetahuan dan keterampilan serta perubahan-perubahan perilaku dan sikap dapat terjadi karena interaksi antara pengalaman baru dengan pengalaman yang pernah dialami sebelumnya. Hal ini menuntut guru untuk lebih jeli terhadap rangsangan-rangsangan yang diberikan kepada siswa contohnya seperti penggunaan media setiap kali melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sehingga siswa diharapkan akan dapat menerima dan

menyerap dengan mudah dan baik pesan-pesan dalam materi yang disajikan.

Arsyad (2011:6) menyebutkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, kata media digantikan dengan istilah-istilah seperti alat pandang dengar, bahan pengajaran (*instructional material*), komunikasi pandang dengar (*audio-visual communication*), pendidikan alat peraga pandang (*visual education*), teknologi pendidikan (*educational technology*), alat peraga dan media penjas. Pengertian media pembelajaran menurut Nurseto (2008: vol 8) adalah wahana penyalur pesan dan informasi belajar. Media pembelajaran yang dirancang secara baik akan sangat membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Media alfabet “SENYAWA” adalah singkatan dari Seni Nyata Berwarna, media pembelajaran ini merupakan media yang disajikan melalui lembar kertas yang telah di modifikasi dengan foto peristiwa yang di alami secara langsung oleh siswa dan diedit dengan bantuan *photoshop* untuk menghilangkan warna dari foto tersebut sehingga siswa dapat mewarnainya menggunakan pensil warna, dengan begitu media ini memiliki unsur seni, nyata, dan berwarna. Semua unsur di sajikan dalam satu kesatuan menjadi satu lembar kertas yang mudah di pergunakan siswa.

Kelebihan media alfabet “Senyawa” ini antara lain mudah dibawa, praktis, gampang di pergunakan, dan menyenangkan. Penulis memperoleh nama media alfabet “SENYAWA” terinspirasi dari sebuah *ebook* media pembelajaran mengenal huruf alfabet, dalam *ebook* tersebut menjelaskan mengenai bagaimana cara membelajarkan anak untuk mengenal huruf alfabet dengan mudah, hanya saja dalam *ebook* ini tidak begitu luas dijelaskan tentang media alfabet itu sendiri. Penulis juga terinspirasi dari buku karangan Arsyad (2010) yang berjudul “Media Pembelajaran” yang menyebutkan fungsi afektif dari media visual, yaitu dapat terlihat dari kenikmatan siswa ketika belajar teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

Mengingat lagi tentang manfaat dari menulis tegak bersambung dalam poin ke empat yaitu mengasah daya seni, hal ini menjadi salah satu yang menjadi inspirasi, dan yang terakhir menjadi *focus* penulis adalah model pembelajaran *student center*, yang memiliki arti bahwa siswa menjadi pusat dari pembelajaran atau melibatkan secara langsung ataupun nyata dalam setiap pembelajaran

Penulis kemudian menggabungkan semua inspirasi tersebut menjadi sebuah media pembelajaran yang bernama media Alfabet “SENYAWA” (SE = Seni, Nya = Nyata, Wa= Berwarna), karena dari media alfabet “SENYAWA” ini siswa dapat secara mudah mengenal huruf tegak bersambung dengan cara yang menyenangkan.

Cara mengaplikasikan media ini adalah sebagai berikut;

Bagikan media Alfabet “Senyawa” kepada siswa secara berkelompok, setiap kelompok berisi 3-4. Instruksikan kepada siswa untuk menuliskan peristiwa pada kolom gambar/foto, tulis menggunakan tegak bersambung pada kolom yang telah disediakan, Jika siswa sudah selesai menuliskan tegak bersambung, maka siswa dapat mewarnai gambar-gambar yang perlu diwarnai dengan menggunakan pensil warna/crayon. Kumpulkan hasil pekerjaan siswa untuk di jadikan penilaian.

Kegiatan belajar mengajar, khususnya pembelajaran menulis tegak bersambung, media pembelajaran tentulah menjadi hal yang paling penting, karena media pembelajaran akan memberikan gambaran kepada seorang siswa untuk melakukan perbuatan belajar demi mencapai tujuannya dan tanpa adanya media yang baik, proses belajar tidak akan berjalan dengan baik pula. Kegiatan pembelajaran menulis dapat ditingkatkan melalui berbagai cara seperti menerapkan pola belajar dengan menggunakan *media alfabet “SENYAWA”*. Media pembelajaran digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Arsyad, 2011: 7).

Kegiatan menulis tegak bersambung dapat melatih kemampuan berpikir dan motorik halus siswa dapat diajarkan dengan menggunakan media alfabet “SENYAWA” karena media ini bersifat langsung melibatkan siswa dalam pembelajaran. Media alfabet “SENYAWA” akan membuat belajar terasa lebih mudah dan menyenangkan karena merupakan kombinasi antara ketrampilan menulis tegak bersambung dan kegiatan mewarnai sehingga mereka (siswa) lebih senang lagi. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan tahun 2013 pada mahasiswa program studi pendidikan sekolah dasar. Dari hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa media pembelajaran memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung siswa. Dengan demikian, media “SENYAWA” dapat meningkatkan ketrampilan menulis tegak bersambung.

B. METODE

Rancangan penelitian ini dilakukan dengan metode eksperimen Pretes-Postes Grup kontrol tidak secara random (*Nonrandom Control Grup Pretest-Posttest Design*). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen murni yang terdiri dari 2 kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, dengan memberikan *treatment* kepada kelompok eksperimen (Arikunto, 2010).

Tahapan eksperimen yaitu dengan mengadakan *Pre Test* kepada kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok pertama yaitu kelompok eksperimen diberi *treatment* berupa pemberian Media alfabet "SENYAWA" dan kelompok kedua yaitu kelompok kontrol tidak diberi *treatment*, selanjutnya diadakan *Post Test* dan dilihat perbedaannya. Model penelitian eksperimen tersebut dapat diamati pada Tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Penelitian Eksperimen Prestes-Postes Grup Kontrol Tidak Secara Random

Grup	Prestes	Variabel Terikat	Postes
Eksperimen	Y 1	X	Y 2
Kontrol	Y 3	-	Y 4

Keterangan

Y 1 : Pretes kelompok eksperimen

Y 2 : Postes kelompok eksperimen

Y 3: Pretes kelompok kontrol

Y 4: Postes kelompok kontrol

X : Menerima treatment

- : Tidak menerima treatment

Berdasarkan Tabel 3.1 di atas dapat diketahui bahwa pengaruh treatment ditunjukkan oleh perbedaan antara (Y1-Y2) pada kelompok eksperimen dengan (Y3-Y4) pada kelompok pembandingan atau kelompok kontrol. Adapun treatment yang akan diberikan dalam penelitian ini berupa pembelajaran menggunakan media alfabet "SENYAWA". Dalam penelitian eksperimen penilaiannya dengan membandingkan antara hasil dari *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Desain penelitian ini menempuh 3 cara, yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan *Pre Test* untuk mengukur variabel terikat sebelum dilakukan *treatment* kepada kedua kelompok.
2. Memberikan *treatment* kepada kelompok eksperimen sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan *treatment*.

3. Memberikan *Post Test* untuk mengukur variabel terikat setelah diberikan perlakuan terhadap kelompok eksperimen (Sudjana dan Ibrahim 2001:35).

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi adalah target seluruh orang atau objek yang akan menjadi sasaran kesimpulan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas II A dan II B SD Negeri Karangmulyo Kec.Purwodadi Kab. Purworejo tahun ajaran 2015/2016.

Sampel adalah kelompok kecil dari target populasi yang mewakili populasi dan secara riil diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas II A dan II B SD Negeri Karangmulyo yang berjumlah masing-masing 15 siswa.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang dipilih dengan cermat sehingga relevan dengan struktur penelitian, dimana pengambilan sampel berdasarkan keputusan peneliti dengan mengambil sampel orang-orang yang dipilih oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik dan karakteristik tertentu yaitu siswa yang memiliki pemahaman kurang terhadap perilaku seksual sehat remaja.

1. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah pelaksanaan penelitian eksperimen:

- a) Menyiapkan alat pembelajaran seperti penggaris, kertas, spidol, buku panduan dll, menyiapkan materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Serta mempersiapkan media gambar yang sesuai untuk materi yang akan disampaikan saat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan.
- b) Persiapan Materi dan Merencanakan Waktu Penelitian.
 - 1) Materi yang akan disampaikan peneliti dalam penelitian ini adalah materi tentang menulis tegak bersambung pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Materi disusun dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), adalah sebagai berikut :
 - 2) Memiliki Standar Komoetensi dan Kompetensi Dasar yang sesuai dengan materi menulis tegak bersambung yang akan dimasukkan ke dalam susunan RPP.

- 3) Memilih indikator, merancang tujuan, materi dan model untuk pelaksanaan pembelajaran yang tepat dan sesuai.
 - 4) Menerapkan langkah-langkah pembelajaran dari pendahuluan, inti kegiatan, hingga penutup.
 - 5) Memilih sumber belajar dan alat belajar yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran materi bahasa Indonesia.
 - 6) Memilih dan menyusun alat penilaian yang dapat mengukur ketercapaian indikator pembelajaran.
 - 7) Merancang dan merencanakan penataan lingkungan belajar yang efektif dan efisien.
- c) Pelaksanaan penelitian
1. Peneliti melaksanakan observasi pada siswa kelas II SD Negeri Karangmulyo untuk mengetahui tingkat keterampilan menulis siswa pada saat menerima pretes dan postes.
 2. Pelaksanaan pretes
 - a. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan pelaksanaan pretes.
 - b. Membagikan soal pretes.
 - c. Mengoreksi hasil pengisian soal pretes dan mentabulasikan sesuai dengan pedoman penilaian.
 - d. Menganalisis hasil pretes untuk menentukan tindak lanjut.
 3. Pelaksanaan *treatment* kepada siswa kelas II SD Negeri Karangmulyo berupa pembelajaran menggunakan media alfabet "SENYAWA".
 - a. Menyiapkan media alfabet "SENYAWA".
 - b. Melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan media alfabet "SENYAWA" kepada anggota kelompok eksperimen. Sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan pembelajaran apapun.
 4. Pelaksanaan postes
 - a. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan pelaksanaan postes.
 - b. Membagikan soal postes kepada sampel penelitian.
 - c. Mengoreksi hasil jawaban postes dan mentabulasikan sesuai dengan pedoman penilaian.
 - d. Menganalisis hasil postes.
 - e. Memberikan hasil interpaensi pada hasil penelitian tersebut.

- f. Memberikan informasi hasil analisis kepada pihak sekolah.

2. Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah media alfabet "SENYAWA" berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung siswa yang menjadi kelompok eksperimen. Peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung siswa dapat dilihat melalui analisis skor menulis tegak bersambung siswa sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran menggunakan media alfabet "SENYAWA" pada subjek yang menjadi kelompok eksperimen

Afifudin (2009: 145) menjelaskan bahwa analisis data merupakan proses pengorganisasian dan mengurutkan data dalam pola, kategori, satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data. Data yang bersifat kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes diolah menggunakan SPSS 16,0 *for windows*. Pengolahan data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan uji statistic terhadap hasil data pretes, postes, dan indeks gain (*normalized gain*). Indeks gain ini dihitung dengan rumus indeks gain dari Meltzer (Barka dalam Khususwanto, 2008:49), yaitu:

$$\text{Indeks gain} = \frac{\text{skor Postes} - \text{skor Pretes}}{\text{Smax} - \text{Skor Pretes}}$$

Adapun untuk kriteria rendah, sedang dan tinggi mengacu pada kriteria Hake (Barka dalam Khususwanto, 2008:49), yaitu sebagai berikut:

Indeks Gain < 0,3	= Rendah
0,30 < indeks Gain < 0,70	= Sedang
Indeks Gain > 0,70	= Tinggi

Langkah- langkah pengujian yang ditempuh untuk data pretes, postes dan indeks gain adalah sebagai pengujian awal dan prasyarat dalam pengujian berikutnya, dapat disajikan dibawah ini:

Uji Normalitas

Uji normalitas data ini bertujuan untuk menguji normal atau tidaknya suatu variabel

dengan menggunakan Chi Kuadrat (χ^2) untuk itu rumus yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah rumus Chi Kuadrat, persamaan dasarnya ditunjukkan pada rumus berikut :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o)}{(f_h)}$$

Keterangan :

- f_o = Frekuensi yang diobservasi dalam kategori ke-i
 f_h = Frekuensi yang diharapkan dibawah f_o dalam kategori ke-i

Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah

- Ho : media alfabet “SENYAWA” tidak berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung siswa.
 Ha : media alfabet “SENYAWA” berpengaruh secara positif terhadap peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung siswa.

Kriteria pengujian normalitas adalah dengan data berdistribusi normal, bila χ^2 hitung < χ^2 tabel dengan derajat kebebasan (dk = kelas interval-3) tetapi jika χ^2 hitung > χ^2 tabel maka data berdistribusi tidak normal.

Uji Homogenitas

Untuk menentukan rumus uji t mana yang akan dipilih untuk pengujian hipotesis, maka perlu diuji dulu varians kedua sampel homogen atau tidak menggunakan rumus dibawah ini:

$$F = \frac{S^2 \text{ terbesar}}{S^2 \text{ terkecil}}$$

Langkah selanjutnya menentukan F_{hitung} dengan F_{α} (n_1-1, n_2-1) dengan $\alpha = 0,05$. Kriteria dari uji homogenitas ini adalah jika $F_{hitung} < F_{\alpha}$ maka data bersifat homogen. Jika data analisis berdistribusi normal dan homogeny, maka untuk pengujian hipotesis dilakukan uji T.

Uji T

Untuk melihat apakah hasil penelitian yang diperoleh signifikan atau tidak digunakan perhitungan uji t. uji t ini digunakan untuk membandingkan rata-rata dari hasil pretest dan posttest antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, karena $n_1 \neq n_2$, berdistribusi normal dan homogeny maka digunakan rumus polled varians sebagai berikut:

$$\chi^2 = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Setelah dilakukan uji t, maka harga t_{hitung} yang diperoleh perlu dibandingkan dengan t_{tabel} untuk mengetahui perbedaan itu signifikan atau tidak dengan derajat kebebasan (dk) = $n_1 + n_2 - 2$ dan taraf kepercayaan 95%.

Berdasarkan perhitungan tersebut jika diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho ditolak dan H1 diterima. Rumus Ho dan H1 pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Ho = Tidak terdapat perbedaan hasil menulis tegak bersambung yang signifikan dalam pelajaran bahasa Indonesia sebelum dan sesudah perlakuan (treatment).
 H1 = Terdapat perbedaan hasil menulis tegak bersambung yang signifikan dalam pelajaran bahasa Indonesia sebelum dan sesudah perlakuan (treatment).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pretes

Hasil dari preteskemudian dianalisis. Dari 30 sampel tersebut kemudian di bagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan kelas II A sebagai kelompok eksperimen dan kelas II B sebagai kelompok Kontrol. Hasil dari perhitungan pretes di lakukan oleh 5 penilai, yang terdiri dari 4 guru SD N Karang mulyo dan 1 peneliti sendiri. Hasil dari penilaian yang sudah di rata-rata dapat dilihat pada Tabel 11 dibawah ini:

Tabel 11. Daftar Hasil Pretes

Kelompok Eksperimen			Kelompok Kontrol		
No	Nama*	Skor	No	Nama*	Skor
1	AS	4.65	1	AR	4.4
2	AF	5.7	2	AA	5
3	BS	4.8	3	AN	4.95
4	DN	4.75	4	AP	5
5	EF	5.6	5	AG	5.2
6	NV	4.85	6	AC	5
7	NA	5.45	7	ES	5.4
8	RA	5.3	8	EA	5.55
9	SK	5.3	9	EP	4.65
10	VD	4.85	10	HS	5.4
11	AF	5.2	11	HN	5.75
12	SP	5.05	12	RR	5.55
13	RN	4.95	13	SZ	5.65

* : Nama siswa disamarkan untuk menjaga rahasia siswa

2. Pemberian Treatment berupa media alfabet “SENYAWA”

Kegiatan treatment media alfabet “SENYAWA” ini hanya diberikan kepada kelompok eksperimen. Jadwal kegiatan didiskusikan dengan semua anggota kelompok. Kegiatan dilaksanakan selama 8 hari. Jadwal dan hasil pelaksanaan pelatihan dapat dilihat pada lampiran.

3. Pelaksanaan *posttest*

Penelitian diakhiri dengan pengukuran (*post-test*). Posteskelompok eksperimen diberikan setelah diberikan treatment berupa media alfabet “SENYAWA”, sedangkan kelompok kontrol diberikan postestanpa diberikan treatment. Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data terhadap hasil *posttest* termasuk di dalamnya uji hipotesis penelitian dan menyusun hasil penelitian kedalam bentuk sistematis.

Daftar hasil postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat di lihat pada Tabel 12. dibawah ini.

Tabel 12. Daftar Hasil *Posttest*

Kelompok Eksperimen			Kelompok Kontrol		
No	Nama*	Skor	No	Nama*	Skor
1	AS	8.05	1	AR	4
2	AF	8.25	2	AA	5
3	BS	8.05	3	AN	5.15
4	DN	8.35	4	AP	5.55
5	EF	8.5	5	AG	5.1

6	NV	8.5	6	AC	5.25
7	NA	8.45	7	ES	5.2
8	RA	8.7	8	EA	5.65
9	SK	8.8	9	EP	4.9
10	VD	8.45	10	HS	5.35
11	AF	8.55	11	HN	5.7
12	SP	8.3	12	RR	5.45
13	RN	8.2	13	SZ	5.75
14	RF	8.75	14	ZA	4.62
15	PC	8.95	15	AY	5

* : Nama siswa disamarkan untuk menjaga rahasia siswa

Dari hasil perhitungan skor posteskedua kelompok, dapat terlihat dengan jelas bahwa kelompok eksperimen yang mendapatkan treatment berupa media alfabet “SENYAWA” mengalami peningkatan skor yang signifikan sedangkan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan treatment tidak mengalami peningkatan yang signifikan, bahkan mengalami penurunan.

4. Pelaksanaan Observasi

a. Observasi Kegiatan Siswa

Observasi kegiatan siswa dilakukan pada eksperimen dan kelompok kontrol, observasi dilakukan dengan melihat hasil tulisan tegak bersambung siswa saat pretes dan postes. Hasil dari observasi dihitung menggunakan skala *Likert* (Azwar, 2012, yang kemudian diambil rata-ratanya, rata-rata tersebut digunakan untuk pengambilan kesimpulan hasil observasi kegiatan siswa saat pretes di bandingkan dengan hasil observasi kegiatan siswa saat postes, baik itu kelompok kontrol ataupun kelompok eksperimen.

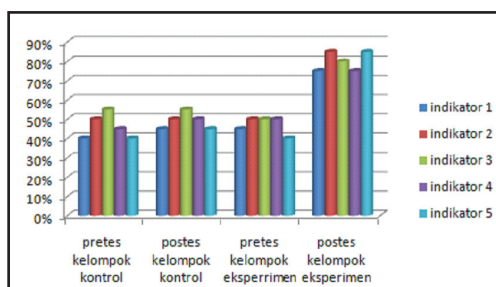
Diperoleh rata-rata *presentase* kelompok kontrol pretes 46% dan postes 49%, sedangkan *presentase* kelompok eksperimen pretes 47% dan postes 80%. Perbandingan hasil observasi kegiatan siswa dapat dilihat pada Tabel 13. di bawah ini:

Tabel 13. Data Hasil Observasi Siswa Setiap Indikator

No	Indikator Observasi	Kelompok Kontrol		Kelompok Eksperimen	
		Pretes	Postes	Pretes	Postes
1.	Bentuk Huruf	40%	45%	5%	75%
2.	Jarak	50%	50%	50%	85%
3.	Penggunaan Tanda Baca	55%	55%	50%	80%

4. Penggunaan Huruf Kapital	45%	50%	50%	75%
5. Kerapihan Penulisan	40%	45%	40%	85%
Rata-rata	46%	49%	47%	80%

Hasil dari observasi kegiatan menulis tegak bersambung siswa secara menyeluruh dapat di lihat pada diagram batang berikut;

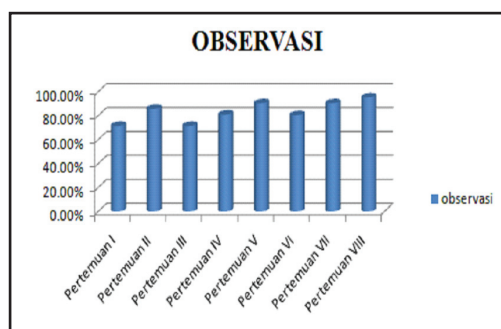


Gambar 3. Hasil Observasi Kemampuan Menulis Siswa

b. Observasi Kegiatan Guru

Observasi kegiatan guru dilakukan pada kelompok eksperimen saja, hal ini dikarenakan pada kelompok kontrol tidak di berikan *treatment* berupa media alfabet “SENYAWA”. Penilaian observasi kegiatan guru menggunakan skala Guttman, yang kemudia dari hasil penilaian tersebut dapat ditarik kesimpulannya. Observasi kegiatan guru dilakukan pada saat pembelajaran di kelompok eksperimen, pembelajaran dilakukan 8 kali pertemuan. Hasil yang diperoleh adalah pada pertemuan I nilai presentasenya sebesar 71,4%, pertemuan II 85,7%, pertemuan III 71,4%, pertemuan IV 80,9%, pertemuan V 90,4%, pertemuan VI 80,9%, pertemuan VII 90,4%, dan pertemuan VIII sebesar 95,25%.

Hasil dari observasi tersebut dapat juga dilihat pada Diagram batang berikut;



Gambar 4. Diagram Batang Observasi Kegiatan Guru

5. Pengajuan Prasyaraat Analisis

Uji normalisasi dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh bersifat normal atau tidak. Uji normalisasi data dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS16.0 *for windows*. Penentuan normal tidaknya skor dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat (χ^2). Asumsi yang digunakan adalah apabila nilai *asympt sign* > *alpha* 5% maka data berdistribusi normal, sebaliknya apabila *asympt sig* < *alpha* 5% maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas menggunakan tes Chi Kuadrat (χ^2) dalam Tabel 16. berikut:

Tabel 16. Uji Normalitas Data

Tes Statistics

	Prestes eksperimen	Postes eksperimen	Prestes kontrol	Postes kontrol
Chi-Square	3.400 ^a	1.800 ^a	3.333 ^b	.867 ^c
Df	11	11	10	13
Asymp.Sig.	.984	.999	.972	1000

Berdasarkan hasil uji normalisasi data pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai *asympt sign* pretes dan postes baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol >0,05. Dengan demikian, data penelitian ini memiliki sebaran data normal karena memiliki tingkat probabilitas (p value) >0,05 sehingga data dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya. Hasil lengkap dari pengujian normalisasi data dapat dilihat pada lampiran. Setelah mengetahui hasil dari normalitas data, maka untuk mengetahui uji T mana yang akan dipilih untuk pengujian hipotesis, maka perlu diuji terlebih dahulu varians kedua sampel homogeny atau tidak dengan bantuan *SPSS.16 for windows*. Penentuan suatu varian homogeny atau tidak dalam penelitian ini menggunakan asumsi apabila *Asymp Sign* < 0,05 maka data bersifat tidak *homogeny*, begitu juga sebaliknya apabila *Asymp Sign* > 0,05 maka data bersifat *homogeny*. Hasil uji homogenitas dengan bantuan SPSS.16 *for windows* dapat disajikan dalam Tabel 17 berikut:

Tabel 17. Uji Normalitas Data

Test of Homogenitas of Variances

Nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.690	1	28	.413

Berdasarkan hasil uji homogenitas data pada tabel baik postes dan pretes diatas, diketahui bahwa *Asymp Sig* memiliki nilai $> 0,05$ sehingga data dalam penelitian ini bersifat *homogeny*. Hasil ini dapat digunakan untuk menentukan uji mana yang akan digunakan selajutnya.

6. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh media alfabet “SE-NYAWA” untuk meningkatkan ketrampilan menulis tegak bersambung siswa kelas II SD N Karangmulyo. Analisis menggunakan model *statistic parametric*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model *statistic parametric* karena data berdistribusi normal dan *homogeny*, sehingga asumsi yang mendasari penggunaan *statistic non parametric* tidak terpenuhi. Untuk mengetahui tingkat signifikasi skor antara skor pretes dan postes pada masing-masing kelompok, selanjutnya data dianalisis menggunakan model *statistic parametric* untuk melihat perbedaan skor pretes dan postes dalam kelompok eksperimen maupun kontrol. Sebelum menghitung uji T antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, penghitungan peningkatan kelompok eksperimen perlu dilakukan karena untuk mengetahui adakah peningkatan yang terjadi pada kelompok eksperimen. Peningkatan kelompok eksperimen dapat dihitung menggunakan indeks gain (*normalized gain*) dapat dilihat pada Tabel 19 dibawah ini:

Tabel 16. Uji Normalitas Data

Tes Statistics						
Test Value = 0						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pretes	61.519	14	.000	5.14000	4.9608	5.3192
Postes	122.897	14	.000	8.54667	8.3091	8.6043
Gain	-42.263	14	.000	-3.31667	-3.4850	-3.1483

Berdasarkan Tabel 4.10 diatas, hasil uji T skor pretes dan skor postes kelompok eksperimen memiliki hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $-42,263 < 2,0484$ serta dapat dilihat nilai *asymp sig* $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat diartikan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis tegak bersambung.

Uji T hasil Pretes dan Postes antara Kelompok Eksperimen dengan Kelompok Kontrol, Data berikut adalah rangkuman hasil uji T pretes dan postes antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol

Tabel 20. Uji T Hasil Pretes dan Postes Antara Kelompok Eksperimen dengan Kontrol

Paired Samples Test								
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1 pretres-postes	1.67567	1.68949	.30846	-2.30653	-1.04480	-5.432	29	.000

Berdasarkan data di atas, hasil uji T skor postes antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-5,435 < 2,0484$ serta dapat dilihat nilai *Asymp sig* $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat perbedaan skor siswa yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa media alfabet “SENYAWA” memiliki pengaruh terhadap peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung siswa terbukti kebenarannya yaitu dengan bukti bahwa pada kelompok eksperimen yang memperoleh treatment berupa pembelajaran menggunakan media alfabet “SENYAWA” menunjukkan peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung siswa yang ditandai dengan peningkatan skor postes.

7. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media alfabet “SENYAWA” terhadap peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung siswa kelas II SD N Karangmulyo, Kec.Purwodadi, Kab. Purworejo. Media alfabet “SENYAWA” adalah suatu alat bantu untuk mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran. Berdasarkan hasil dari *try out* soal uraian tegak bersambung yang diikuti oleh 30 sampel penelitian diketahui bahwa skor tertinggi keterampilan menulis tegak bersambung siswa sebesar 8,95, sedangkan skor terendah keterampilan menulis tegak bersambung siswa sebesar 4 dan perbedaan skor antara siswa dengan keterampilan menulis tegak bersambung

tertinggi dengan siswa dengan keterampilan menulis tegak bersambungterendah yaitu sebesar 49,5%. Hal ini membuktikan bahwa Keterampilan menulis tegak bersambung yang dimiliki oleh setiap siswa tidaklah sama.

Hasil uji T postes kedua kelompok yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-5,435 < 2,0484$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Bahwa terdapat perbedaan hasil menulis tegak bersambung yang signifikan dalam pelajaran bahasa Indonesia sebelum dan sesudah perlakuan (*treatment*)

Sedangkan dari hasil keseluruhan penelitian, menunjukkan nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 8,46 hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung siswa sebesar 39,2% setelah diberi

treatment berupa media alfabet “SENYAWA”, sedangkan nilai rata-rata kelompok kontrol yaitu 5,18, hal ini tidak menunjukkan peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung siswa yang signifikan yaitu hanya sebesar 0,58%.

Hasil di atas, terbukti bahwa hipotesis media alfabet “SENYAWA” berpengaruh secara positif terhadap peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung siswa terbukti. Hal ini dapat terlihat dari perbedaan skor siswa kelompok eksperimen sebelum menerima treatment (pretes) dengan skorsiswa kelompok eksperimen sesudah menerima treatment (*posttes*). Hal ini membuktikan bahwa media alfabet “SENYAWA” berpengaruh secara positif terhadap keterampilan menulis tegak bersambung siswa kelas II SD N Karangmulyo, Purworejo.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin, H. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Depdikas. 2009. *Panduan untuk Guru Membaca dan Menulis Permulaan untuk Sekolah Dasar Kelas 1, 2, 3*. Jakarta: Depdiknas.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sutirman. 2013. *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Nurseto, Tejo. 2011. *Jurnal Pendidikan Membuat media pembelajaran yang menarik*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UNY.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zulela. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia apresiasi sastra di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.